

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian kali ini tidak mengabaikan pada penelitian- penelitian terdahulu. Berikut ini penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topik penelitian yang hampir serupa :

1. Dewi dan Jusia (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di *real estate* dan perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008- 2010. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan statistik deskriptif, *Goodness of Fit Test*, *Uji R Nagelkerke Square*, *Hosmer dan Lemeshow Goodness tentang Fit Test*. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

a. Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Menggunakan variabel independen *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan opini audit
3. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*
4. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptik dan *Goodness of Fit Test*, *Uji R Nagelkerke Square*, *Hosmer dan Lemeshow Goodness Fit Test*

b. Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 - 2010. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2012 - 2015.

2. **Darmiari dan Uluput (2014)**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan jenis industry, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) pada ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEI tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 323 perusahaan dengan

metode pemilihan sampel *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

a. Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas
3. Pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*

b. Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 323 perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Penelitian saat ini menggunakan 142 sampel perusahaan manufaktur tahun 2012 - 2015.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen jenis industry, ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit

3. Penelitian terdahulu menggunakan tehnik analisis regresi linear berganda. Penelitian saat ini menggunakan tehnik analisis data regresi logistik (*Logistic Regression*)

3. Marathani (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan Manufaktur tahun 2010- 2012 yang sudah terpilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

a. Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan
2. Variabel independen yang digunakan *return on asset*, *debt to equityratio* , ukuran perusahaan, dan opini audit
3. Menggunakan tehnik pemilihan sampel yaitu *Purposive Sampling*

b. Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 98 perusahaan Manufaktur tahun 2010 - 2012. Penelitian saat ini menggunakan 142 sampel perusahaan manufaktur tahun 2012 - 2015.

4. Vuran dan Adiloglu(2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel akuntansi dan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Istanbul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul tahun 2009. Teknik analisis data menggunakan analisis *chi square* untuk kedua laporan keuangan yang telah diaudit konsolidasi dan terpisah. Hasil penelitian menunjukkan untuk laporan keuangan yang telah diaudit terpisah dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan terkait dengan pendapatan bersih, ROA, rasio lancar dan opini audit. Laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, ketepatan waktu laporan keuangan terkait dengan tanda total ekuitas/total aset dan arus kas dari operasi/beban bunga.

a. Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Menggunakan variabel independen ROA dan opini audit

b. Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 178 perusahaan manufaktur tahun 2009 yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Penelitian saat ini menggunakan 142 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2015
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ROA dan opini audit. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit.

5. **Murniati (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sembilan perusahaan yang termasuk perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005- 2009. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan umur perusahaan

tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.

a. Persamaan :

1. Menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*
2. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Variabel independen yaitu *debt to equity ratio*

b. Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan yang termasuk perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005- 2009. Penelitian saat ini menggunakan 142 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *debt to equity ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Dewi dan Jusia (2015)	Dependen: Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Independen: <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Publik Akuntansi	a. <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan b. Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2	Darmiari dan Uluput (2014)	Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Independen : Jenis Industry, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	a. Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan b. Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3	Marathani(2013)	Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	a. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

		<p>Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Opini Audit, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan</p>	<p>keuangan perusahaan</p> <p>b. Opini Audit dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan</p>
4	Vuran dan Adiloglu (2013)	<p>Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Independen : Variabel Akuntansi dan Audit (Pendapatan Bersih, ROA, Rasio Lancar, Opini Audit)</p>	<p>Laporan keuangan yang telah diaudit terpisah dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh dengan pendapatan bersih, ROA, rasio lancar dan opini audit</p>
5	Murniati (2012)	<p>Dependen : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional</p>	<p>a. <i>Debt To Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh yang negative terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan</p> <p>b. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan</p> <p>c. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan</p>

Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori – teori yang menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah :

a. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency Theory merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”. Pihak agen menguasai informasi secara maksimal dan disisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan atau memaksimalkan kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini sama – sama memiliki kepentingan pribadi dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh yang bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah yang akan diterima oleh principal karena faktor permainan yang dilakukan oleh agen. Praktik yang dilakukan oleh manajemen (agen) dengan mengabaikan berbagai pihak seperti para pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lainnya disebabkan pihak manajemen ingin memperoleh keuntungan lebih atau ingin memindahkan posisinya dari manajemen (agen) menjadi pemilik (principal) (Fahmi,2014:19-20).Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, karena tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak akibatnya terdapat konsekuensi yang tidak bisa dipertimbangkan oleh pihak – pihak tersebut.Laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

b. Teori Kepatuhan

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma- norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal artinya mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada Bapepam telah diatur dalam Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi, serta Peraturan Bapepam No.X.K.2.Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu ke Bapepam. Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan, menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Sulistyo,2010) dalam Dewi (2013)

2.2.2 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Bagian keuangan yang berfungsi secara baik membuat kinerja

keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi,2014: 31-34)

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial dalam membuat keputusan – keputusan investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi harus terpahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan

ketidak pastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan atau jatuh temponya sekuritas. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditur dan pemakai lain dalam menilai jumlah, saat terjadi dan ketakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan (Suwardjono, 2013:157)

2.2.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan menjadikan informasi tersebut tidak mempunyai nilai. Terdapat hubungan timbal balik antara ketepatwaktuan dan keakuratan/reliabilitas untuk mendapatkan manfaat dalam laporan keuangan. (Suwardjono, 2013:170). Ketepatan waktu adalah rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan (Suwardjono,2002).

2.2.4 Return On Asset(ROA)

Tujuan dari perhitungan ROA adalah untuk mengukur laba / *profit* dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* membandingkan laba bersih dan total asset

dalam perusahaan sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asset perusahaan. ROA mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Semakin besar ROA, artinya semakin efisien penggunaan asset perusahaan atau jumlah asset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2011: 22). ROA pada umumnya dihasilkan oleh perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan barang sehingga aset yang dimiliki perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lain. Perhitungan ROA dalam menghitung laba perusahaan ditekankan pada total asset yang dimiliki perusahaan. ROA tinggi apabila pengelolaan asset didalam perusahaan baik maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. ROA turun dikarenakan perusahaan tidak bisa memaksimalkan asset yang dimiliki sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah.

2.2.5 Debt to Equity Ratio(DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999) dalam Fahmi(2014) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Rumus *debt to equity ratio* yaitu :

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *debt to equity ratio* makasemakin baik karena kreditor merasa aman saat perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dapat mengembalikan modal yang diberikan oleh kreditor. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut akan semakin besar kemungkinannya tidak dapat membayar hutang – hutangnya kepada kreditor.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaandilihat dari total aset dalam perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan yang lainnya.Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya.Ukuran perusahaan juga mempengaruhi dalam menghasilkan laba.Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Publik atau masyarakat lebih memandang perusahaan yang besar, sehingga perusahaan tersebut selalu berusaha menjaga nama baiknya di hadapan publik.

2.2.7 Opini Audit

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini audit dari auditor eksternal atas kewajaran laporan keuangannya. Opini wajar belum tentu berarti

benar, namun opini wajar tersebut mencerminkan laporan keuangan perusahaan layak untuk dipublikasikan dan data - data dalam perusahaan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini audit yang diterima dari auditor adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) karena opini ini adalah opini yang paling baik diterima oleh perusahaan. Dengan auditor memberikan opini tersebut maka investor dan masyarakat akan semakin tertarik dengan perusahaan tersebut dan percaya terhadap kualitas perusahaan tersebut. Awal seorang auditor merumuskan sebuah opini dimulai dari terdapat keputusan yang harus dibuat auditor setelah mengevaluasi bukti – bukti audit yang diperoleh dan tidak diperolehnya. Keputusan ini menjawab pertanyaan “Wajar?”, jika jawabannya adalah Ya, maka auditor merumuskan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Jika jawabannya adalah Tidak maka auditor merumuskan modifikasi atas opini. Opini yang di modifikasi adalah opini yang bukan WTP yang rinciannya tergantung pada fakta – fakta :

1. Auditor menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan
2. Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat.

Pertanyaan yang diajukan untuk kedua fakta tersebut adalah “*pervasif?*”.

Jawaban dari fakta pertama apabila *pervasif*, auditor merumuskan opini Tidak Wajar (TW). Sebaliknya, jika fakta pertama tidak *pervasif*, auditor merumuskan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Fakta kedua jika *pervasif*, auditor merumuskan opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat), sebaliknya jika fakta kedua tidak *pervasif*, auditor merumuskan opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) (Tuanakotta, 2013: 516-517)

2.2.8 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Return On Asset* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Return On Asset mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Informasi laba dalam laporan keuangan akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena kabar baik akan segera diungkapkan oleh perusahaan kepada publik. Namun jika laba perusahaan tersebut rendah, maka kemungkinan besar akan membuat penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat. Pernyataan ini sesuai dengan Hilmi dan Ali(2008) dalam Dewi dan Jusia(2015) bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Risiko perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan di hadapan publik. Jika *debt to equity ratio* perusahaan tinggi maka tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga tinggi dan kemungkinan untuk membayar hutang kepada kreditur semakin tinggi. Hal ini yang membuat manajemen perusahaan menunda untuk melaporkan hasil laporan keuangannya secara tepat waktu.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan – perusahaan besar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik dikarenakan perusahaan – perusahaan besar lebih diawasi investor, kreditur dan masyarakat serta mendapat perhatian dan tekanan dari investor agar memberikan informasinya secara tepat waktu. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar pula informasi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan segera menyelesaikan segala keperluan pelaporan keuangannya karena perusahaan tersebut memiliki fasilitas lebih sehingga keperluan untuk melengkapi laporan keuangan akan segera cepat selesai dan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Tingkat asset yang dimiliki perusahaan juga menjadi faktor pendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Tingkat asset yang tinggi juga menunjukkan bahwa secara operasional perusahaan mampu menunjukkan kondisi yang baik yang dapat digunakan sebagai berita baik yang harus segera disampaikan ke publik karena perusahaan dapat mengelola asset dengan baik. Perusahaan besar lebih cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik juga dikarenakan untuk menjaga citra perusahaan sehingga investor akan semakin percaya terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga para investor akan semakin mudah dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa faktor yang membuat perusahaan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya yaitu:

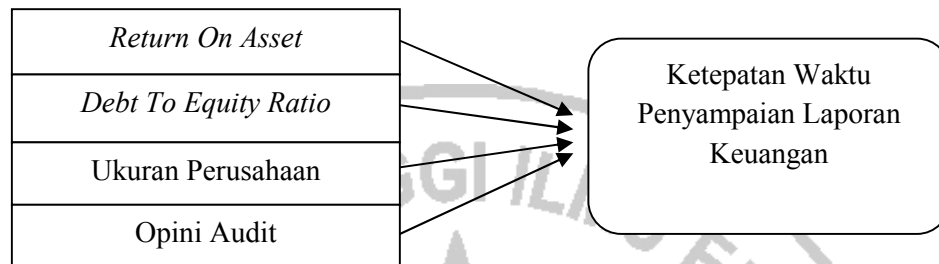
- a. Perusahaan memiliki lebih banyak sumber, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih yang menghasilkan laporan tahun lebih tepat waktu
- b. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat dengan konsekuensi bahwa auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam pelaksanaan uji kesesuaian dan substantif
- c. Perusahaan besar cenderung untuk diikuti oleh relatif banyak analis financial yang biasanya bergantung pada ketepatan waktu mengeluarkan laporan tahunan untuk menegaskan dan merevisi prakiraan mereka akan prospek ekonomi sekarang dan mendatang dari perusahaan.

4. Pengaruh Opini Audit dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan merupakan keandalan bagi laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya ke publik dengan segera dan tepat waktu. Jika perusahaan mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian, maka manajemen perusahaan akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangannya dikarenakan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian merupakan kabar yang buruk untuk investor dan publik. Menurut Dewi dan Jusia (2015) perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian, maka sebelum opini tersebut dipublikasikan, manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negoisasi secara insentif

dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk menerbitkan laporan keuangan ke publik

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa Variabel Independen yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit mempunyai pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ;

H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

H3 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

H4 :Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

